

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *STUDENT TEAM  
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS  
PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI II SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH:**

**SURATMI**

**NIM 1300888201021**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BATANGHARI**

**JAMBI**

**2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Suratmi

NIM : 1300888201021

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Judul : Pengaruh Penggunaan *Model Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X Akuntansi II SMK Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018

telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, Agustus 2017

Pembimbing II

Pembimbing I

Dra. Hj. Sumiharti, M. Pd

H. Abdoel Gafar, S.Pd., M. Pd

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2016/2017 pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Agustus 2017

Pukul : 11.30 – 13.30 WIB

Tempat : Ruang Lab. Microteaching Universitas Batanghari

PENGUJI SKRIPSI		
Nama	Jabatan	Tanda
H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.	Ketua	_____
Dra. Hj. Sumiharti, M.Pd	Sekretaris	_____
Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum.	Penguji Utama	_____
Sujoko, M.Pd.	Penguji	_____

**Disahkan oleh,**

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dekan Fakultas,  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suratmi  
NIM : 1300888201021  
Tempat, Tanggal Lahir : Sarolangun, 02 April 1994  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Alamat : jl. Slamet Riyadi, Broni Rt. 09, Lr Amal no 55  
Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan sendiri bukan merupakan hasil buatan orang lain ataupun merupakan hasil plagiat. Jika di kemudian hari terbukti skripsi ini ditulis orang lain ataupun hasil plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari. Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Agustus 2017  
yang Membuat Pernyataan

Suratmi

## MOTTO

Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa. selalu ada jalan bagi mereka yang mau berusaha

Kesuksesanmu tak bisa dibandingkan dengan orang lain, melainkan dibandingkan dengan dirimu sebelumnya.



## *Persembahan*

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Alhamdulillah, segala puji bagi Allah S.W.T atas nikmat hidup dalam keadaan sehat walafiat, yang telah diberikan kepadaku, serta lantunan sholawat beriring salam dalam silahku merintih kepada tauladan kami, nabi Muhammad S.A.W. Sujud syukurku kusembahkan kepadamu ya Allah, tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi, nan Maha Adil, nan Maha penyayang atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini.*

*Kepada keluargaku*

*Teruntuk kedua orang tuaku yang telah menjadikanku seperti ini, terimakasih atas rasa sabar yang tiada habis untuk anak bungsu mu ini. Kupersembahkan karya kecilku ini sebagian kecil membalas jasmu. Teruntuk kakak laki-laki ku yang selalu menjaga adik mu dari mulai kecil hingga sekarang, kepada kakak perempuan ku terimakasih buiat nasehat-nasehat selama ini, terimakasih telah sabar mnejariku hal-hal kecil. Terimakasih buat keluarga besarku yang selalu mendoakan aku hingga aku sampai sekarang ini.*

*Kepada kekasihku*

*Kupersembahkan karya kecil ini untukmu yang tersayang (A.S.P). terimakasih untuk kasih sayang, perhatian, dan kesabaran dalam menghapiku, terimakasih telah memotivasi ku untuk menyelesaikan karya kecil ku ini, Terimakasih telah sabar menungguku selama kurang lebih 4 tahun ini. Tetaplah saling mendoakan walau kita dipisahkan oleh jarak,*

*Kepada teman-teman tersayang*

*Untuk teman-teman seperjuangan prodi Bahasa Indonesia angkatan 2013*

*Teman teman PPL dan KKN*

*Terimakasih kak Desty Nuraini, S.Pd. karena telah sabar menjadi tempat tanya hingga karya kecil ini dapat terselesaikan*

*Terimakasih untuk para sahabat yang selalu memotivasi, saling mendukung, yang selalu ada di masa suka maupun di masa duka ( Vivi Riski Ali, Resti Devita Sari, Laras shati)*

*Teman-teman seangkatan yang tak bisa disebutkan satu persatu*

## ABSTRAK

Suratmi. 2017. Skripsi. pengaruh penggunaan model *student team achievement division* (STAD) terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X Akuntansi II SMK Negeri 1 kota Jambi tahun ajaran 2017/2018. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Kata kunci : model STAD, menulis, teks prosedur

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *student team achievement division* terhadap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X Akuntansi II SMK Negeri 1 Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperiment*. Dalam penelitian ini digunakan 1 kelas yaitu dengan 2 tahap yaitu tahap pretest dan tahap posttest. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dan homogenitas yang didapat adalah 0,095 dan 0,439 lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Artinya data dalam penelitian normal dan homogen, sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 4,045$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 2,000$ . Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan dk sebesar 70. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan model *Student Team Achievement Division* terhadap hasil menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X Akuntansi II SMK Negeri 1 Kota Jambi. Nilai rata-rata tahap post test 88,36 lebih besar dari nilai rata-rata tahap pre test 77,75.

## KATA PENGANTAR

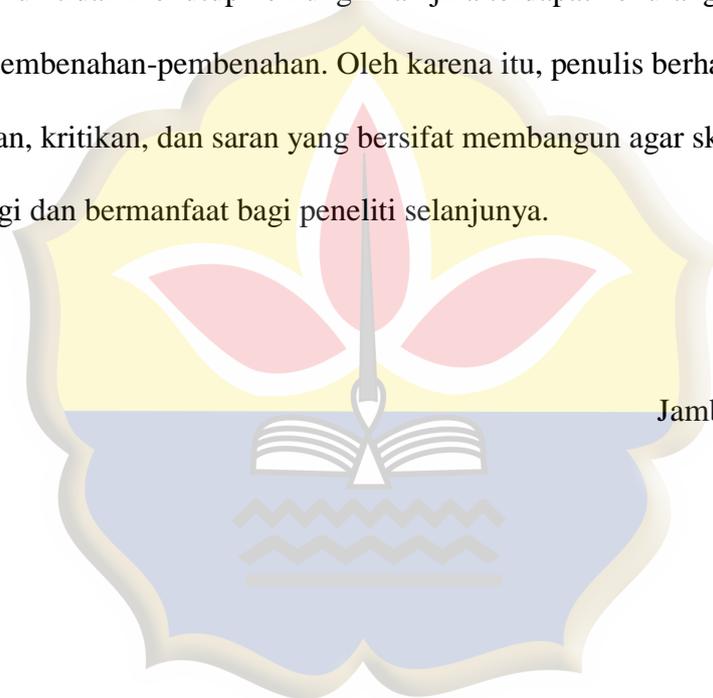
Segala puji bagi Allah SWT, pemilik jiwa ragaku. Salawat dan salam tercurah selalu untuk nabi Muhammad Saw kekasih hati bagi orang-orang yang beriman. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul pengaruh penggunaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X Akuntansi II SMK Negeri 1 kota Jambi tahun ajaran 2017/2018. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi.

Dalam hal ini penulis sangat menyadari atas keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. H. Fachruddin Razi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. H. Abdoel Gafar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari dan selaku pembimbing 1 yang telah banyak membantu saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sebagaimana semestinya.
3. Dra. Erlina Zahar, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dra. Hj. Sumiharti, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Edwar Toni, S. Pd Selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Jambi
6. Kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan tahun 2013, serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan jika terdapat kekurangan sehingga perlu pembenahan-pembenahan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.



Jambi, Agustus 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.. .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis . .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).. .....	6
2.2 Pengertian Menulis.....	8
2.2.1 Tujuan Menulis . .....	10
2.2.2 Ciri-ciri Tulisan yang Baik.....	14

2.3 Pengertian Teks ....	15
2.3.1 Jenis-jenis Teks .	16
2.4 Teks Prosedur Kompleks .....	25
2.4.1 Struktur Teks Prosedur Kompleks .....	21
2.4.2 Kaidah Teks Prosedur Kompleks .....	22
2.4.3 Penilaian dalam Menulis Teks Prosedur Kompleks.....	24
2.5 Model Pembelajaran Cooperatif Learning .....	26
2.5.1 Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).....	27
2.5.2 Kelebihan Model Pembelajaran Tipe STAD .....	29
2.5.3 kekurangan Model Pembelajaran Tipe STAD .....	30
2.5.4 Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran Tipe STAD .....	30
2.6 Penelitian Relevan .....	31
2.7 Kerangka Pemikiran .....	33
2.8 Asumsi.....	34
2.9 Hipotesis .....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian..	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
3.3 Populasi dan Sampel .....	37
3.3.1 Populasi .....	37
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Variabel Penelitian .....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.6 Prosedur Penelitian Eksperimen.....	40
3.7 Teknik Analisis Data .....	42

3.7.1 Uji Persyaratan Analisis .....	42
3.7.1.1 Uji Normalitas .....	42
3.7.1.2 Uji Homogenitas .....	43
3.7.2 Uji Hipotesis.....	44

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
4.2 Pengujian Persyaratan .....	47
4.2.1 Uji Normalitas ... ..	47
4.2.2 Uji Homogenitas .....	47
4.3 Pengujian Hipotesis .....	47
4.4 Pembahasan.....	48

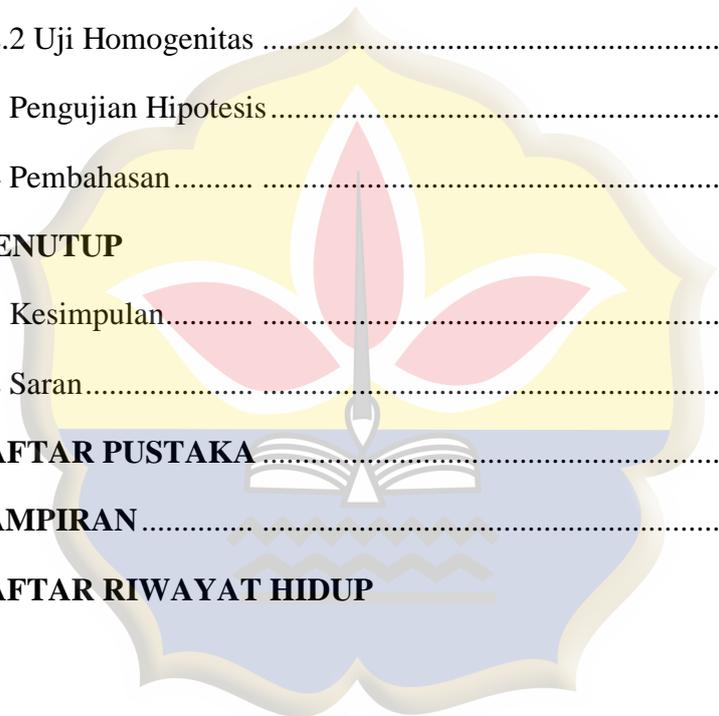
**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	50
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	52
-----------------------	----

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
-----------------------------	--



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Kelas X SMK Negeri 1 Kota Jambi.....	37
Tabel 2 Aspek yang Dinilai dalam Menulis Teks Prosedur Kompleks .....	40
Tabel 3 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran .....	41
Tabel 4 Hasil Pembelajaran Kemampuan Menulis Teks Prosedur .....	45
Tabel 5 Nilai Pretest dan Post test.....	46



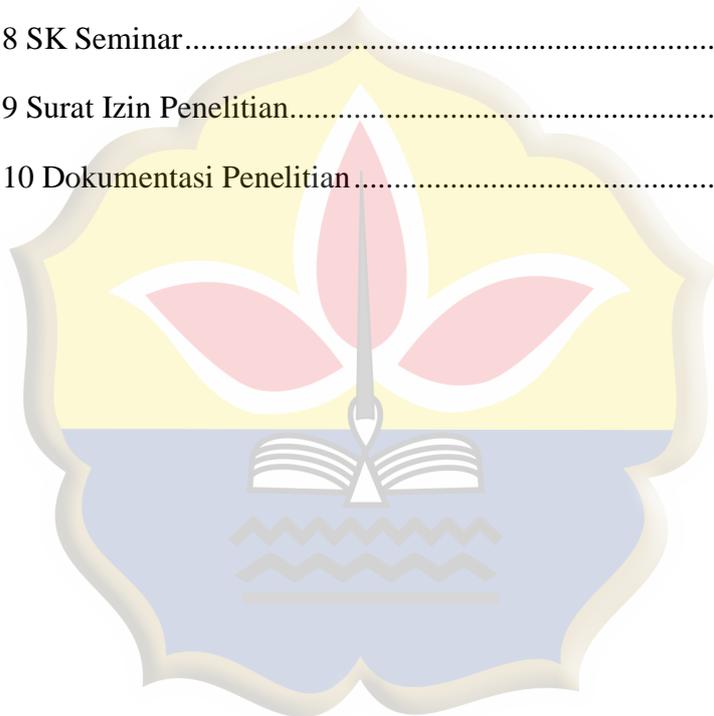
## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Pemikiran.....	33
Bagan 2 Variabel Penelitian.....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Normalitas .....	52
Lampiran 2 Uji Homogenitas.....	55
Lampiran 3 Uji Hipotesis .....	56
Lampiran 4 Silabus .... ..	57
Lampiran 5 RPP .... ..	58
Lampiran 6 lembar Jawaban Siswa.....	59
Lampiran 8 SK Seminar.....	61
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	62
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	63



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dibutuhkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dijadikan salah satu mata pelajaran di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengajarkan siswa keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Ada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk keterampilan bersifat aktif reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan aktif produktif.

Keterampilan menulis adalah mengemukakan pesan dalam bentuk tulisan. Proses pembelajaran di sekolah mengajarkan keterampilan menulis agar siswa mampu menuliskan gagasan atau ide yang dimilikinya dengan sistematis. Sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam tulisan mampu dipahami atau dimengerti dengan baik oleh pembaca.

Menulis memiliki peranan penting pada pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, pada kenyataannya saat penulis melakukan observasi di sekolah banyak anak-anak yang lebih memilih bermain saat diminta untuk menulis pada saat proses pembelajaran tersebut. Sehingga anak tersebut tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Hal tersebut dikarenakan banyak berbagai faktor didalamnya, diantaranya kurangnya guru dalam mengajar menggunakan metode dalam

mengajar, dan banyak ceramah. Walaupun ceramah memang perlu akan tetapi tidak selamanya proses dalam mengajar harus dengan ceramah dan hal lain diantaranya kurangnya media dalam pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa dan masih banyak lainnya.

Dalam mengatasi minat anak yang kurang mau menulis dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti memberikan motivasi terhadap anak tersebut atau memilih model pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Student Team Achievement Division* (STAD).

Teks prosedur kompleks sendiri merupakan sebuah teks yang berisikan langkah-langkah atau tahap-tahap untuk melakukan suatu hal baik melakukan kegiatan tertentu ataupun membuat sesuatu yang disajikan dengan urutan-urutan tertentu. Tujuan penulisan teks prosedur kompleks adalah untuk menunjukkan atau menjelaskan bagaimana mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Berkaitan dengan hal itu, dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMK kelas X Semester I terdapat Kompetensi Dasar 4.1 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.

Alasan penulis memilih judul tentang *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Student Team Achievement Division Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018* karena menulis teks prosedur kompleks harus mempunyai banyak kemampuan diantaranya kemampuan berbahasa tulis, diksi, penguraian, komposisi tulisan, dan lain-lain. Dengan model *STAD* yang termasuk model pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk berkerja sama untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya.

Menulis teks prosedur kompleks akan menemukan kendala yaitu tentang pemahaman, maka penulis menggunakan model *STAD* untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut. Dengan demikian nantinya akan diperoleh hasil penelitian sebagai penjawabnya, apakah model *STAD* mampu sebagai penunjang menulis teks prosedur kompleks.

Model pembelajaran *STAD* termasuk model pembelajaran kooperatif. Semua model pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang bervariasi dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dengan model pembelajaran (*STAD*) memungkinkan untuk memberikan pengalaman-pengalaman sosial sebab mereka akan bertanggung jawab pada diri sendiri dan anggotanya. Keberhasilan anggota kelompok merupakan tugas bersama.

Alasan penulis menggunakan model *STAD* pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, karena pada saat penulis melakukan *Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)* penulis belum pernah menggunakan model *STAD*. Selain itu penulis memilih model pembelajaran ini karena dengan model pembelajaran ini

siswa akan belajar dengan suasana menyenangkan. Maka dari itu lah penulis ingin menggunakan model *STAD* untuk dijadikan penelitian.

Penulis memilih sekolah SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI dikarenakan peneliti pernah melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut, peneliti telah mengenal lingkungan tersebut dari mulai guru dan murid-murid di sekolah tersebut, jadi besar harapan peneliti untuk lancar melakukan penelitian di sekolah tersebut

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Student Team Achievement Division pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*) dengan bertujuan dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membuat karangan teks prosedur kompleks.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Merumuskan masalah akan mempermudah penulis untuk memfokuskan analisis yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah penggunaan model *STAD* berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Ditinjau dari latar belakang dan rumusan masalahnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model *STAD* berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan *Model Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak, di antaranya:

1. Bagi siswa, dengan metode *STAD* siswa dapat menulis teks, khususnya dapat menulis teks prosedur kompleks dan menumbuhkan kemandirian siswa.
2. Bagi guru, dengan metode *STAD* dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
3. Bagi penulis, untuk mengetahui potensi siswa dalam menulis karangan khususnya teks prosedur kompleks melalui metode *STAD*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Pembelajaran keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pembelajaran menuntut keaktifan antara kedua pihak, yaitu guru dan siswa harus sama-sama aktif dalam pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran dimana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang paling akhir dikuasai setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Tarigan, (2008:4) “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.”

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan

kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2013:3).

Keterampilan menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukan berkali-kali. Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahapan, yaitu: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, (3) tahap pascapenulisan (Dalman, 2014:2).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Keterampilan menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap, kemudian Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMK dengan menggunakan kurikulum 2013 ini ditujukan untuk mempersiapkan warga Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kurikulum 2013 sangat menekankan penyeimbangan antara aspek kognitif (intelektual), psikomotorik (gerak) dan afektif (sikap).

Penilaian autentik memiliki relevansi terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau

kontekstual, memungkinkan peserta didik menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai. Kata lain dari penilaian autentik adalah penilaian kinerja portofolio, dan penilaian proyek. Penilaian autentik adakalanya disebut penilaian responsif, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian autentik dapat juga diterapkan dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses atau hasil pembelajaran. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013).

Berkenaan dengan penelitian ini, untuk menulis teks Prosedur Kompleks terdapat pada pelajaran kelas X SMK Semester I terdapat Kompetensi Dasar 4.1 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.

## **2.2 Pengertian Menulis**

Menurut Tarigan (2013:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Menurut Suparno dalam Dalman, (2014:4) “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Selanjutnya, menurut

Nurudin (2007:4) “Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan”.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna. Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya.

## **2.2 Tujuan Menulis**

Proses menulis merupakan serangkaian aktifitas yang terjadi. Dalam kenyataannya, pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain. Akan tetapi, biasanya dapat diusahakan ada satu tujuan yang dominan dalam sebuah tulisan yang memberi nama keseluruhan tulisan atau karangan tersebut.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-

masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis aktual. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu dari tugas-tugas terpenting di antara prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. yang paling penting diantara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat: belajar menulis adalah belajar berpikir, dalam/dengan cara tertentu (D'Angelo dalam Tarigan,2013:23).

Hartig dalam Tarigan (2013:25) Sehubungan dengan “tujuan” penulisan sesuatu tulisan, Hugo Hartig merangkumnya sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan).

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik).

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar

bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif).

Tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

5. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri).

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6. *Creative purpose* (tujuan kreatif).

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai normal artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Menurut Dalman (2014:13) Adapun tujuan menulis menurut dalman adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa masalah, laporan, ataupun karangan bebas.

## 2. Tujuan estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel, untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata ataupun diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis

## 3. Tujuan penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada para pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

## 4. Tujuan pernyataan diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar berarti anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

## 5. Tujuan kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

#### 6. Tujuan konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah novel-novel populer.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, serta sebagai salah satu media untuk menyampaikan informasi. Tulisan juga merupakan sarana mengespresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok.

### 2.3 Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Adapun menurut Adelstein & Pival dalam Tarigan, (2013:7) “Agar maksud dan tujuan penulis tercapai, yaitu agar pembaca memberikan responsisi yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, mau tidak mau dia harus menyajikan tulisan yang baik.” Penulis harus mampu menyajikan hasil tulisan terbaiknya untuk pembaca. Ciri-ciri tulisan yang baik itu antara lain :

- 1) tulisan yang baik itu mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi
- 2) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.

- 3) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan menulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar; memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian para pembaca tidak susah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- 4) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan menulis secara meyakinkan; menarik minat para pembaca terhadap para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai yang diinginkan oleh penulis.
- 5) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat-guna atau penulisan efektif.
- 6) tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulisan dalam naskah atau manuskrip; kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Penulis yang baik menyadari benar-benar bahwa hal-hal seperti itu dapat memberi akibat yang kurang baik terhadap karyanya.

#### **2.4 Pengertian Teks**

Teks itu merupakan produk dalam arti bahwa teks itu merupakan keluaran (output), sesuatu yang dapat direkam dan dipelajari, karena mempunyai susunan

tertentu yang dapat diungkapkan dengan peristilahan yang sistematis. Teks merupakan proses dalam arti pemilihan makna yang terus-menerus, sesuatu perubahan melalui jaringan tenaga makna. Dengan setiap perangkat pilihan yang membentuk suatu lingkungan bagi perangkat yang lebih lanjut.

Dengan demikian, teks itu sendiri merupakan objek (mungkin merupakan sesuatu yang bernilai sangat tinggi, misalnya sesuatu yang diakui sebagai sajak besar) dan juga merupakan contoh makna sosial dalam konteks situasi tertentu. “Teks adalah hasil lingkungannya, hasil suatu proses pemilihan makna yang terus-menerus, yang dapat digambarkan sebagai jalan setapak atau jalan kecil melalui jaringan-jaringan yang membentuk suatu sistem kebahasaan.” (Halliday dan Ruqaiyah dalam Mahsun, 2014:1)

Mahsun (2014:1) teks didefinisikan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan.

Halliday dan Hasan dalam Zaimar (2009:15) “Teks adalah bahasa yang berfungsi, yaitu bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu. Teks itu merupakan produk dalam arti bahwa teks itu merupakan keluaran (output), sesuatu yang dapat direkam dan dipelajari, karena mempunyai susunan tertentu yang dapat diungkapkan dengan peristilahan yang sistematis.”

Dari beberapa pendapat dari pakar dapat disimpulkan teks adalah bahasa yang berfungsi, yaitu bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu, teks yang

wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarans lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan

### **2.3.1 Jenis-jenis Teks**

Mahsun (2013:18) mengemukakan teks negosiasi dari kumpulan teks hasil observasi, teks prosedur kompleks, teks eksposisi, teks anekdot, teks diskusi, teks editorial, teks eksemplum, teks eksplanasi, teks naratif, dan teks negosiasi. Demikianlah, dari jenis teks tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Teks anekdot merupakan peristiwa-peristiwa lucu, konyol, atau menjengkelkan sebagai akibat dari krisis yang ditanggapi dengan reaksi.
- 2) Teks deskripsi adalah jenis teks yang menggambarkan keadaan (sifat, bentuk, ukuran, dan warna) sesuatu (manusia atau benda) secara individual dan unik. Teks ini mengutamakan hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagiannya.
- 3) Teks diskusi adalah jenis teks yang berisi tinjauan terhadap sebuah isu dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu sisi yang mendukung dan menentang isu tersebut.
- 4) Teks editorial yaitu jenis teks pada koran atau majalah yang merupakan ungkapan wawasan atau gagasan terhadap sesuatu yang mewakili koran atau majalah tersebut.
- 5) Teks eksemplum merupakan jenis teks rekaan yang berisi insiden yang menurut partisipannya tidak perlu terjadi. Secara pribadi, partisipan menginginkan insiden itu dapat diatasi, tetapi ia tidak dapat berbuat apa-apa.
- 6) Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa yang lainnya.

- 7) Teks eksposisi merupakan jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat.
- 8) Teks naratif adalah teks rekaan yang berisi komplikasi yang menimbulkan masalah yang memerlukan waktu untuk melakukan evaluasi agar dapat memecahkan masalah tersebut.
- 9) Teks negosiasi yaitu sebuah teks yang berisi proses tawar menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak yang lain.
- 10) Teks prosedural merupakan teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berbeda dengan pendapat Halliday, Zaimar dan Harahap mengklasifikasi jenis teks menurut acuannya, jenis teks menurut saluran komunikasi, jenis teks menurut penyajian dan isinya, jenis teks menurut fungsi bahasanya, dan jenis teks arah pengujaran (2009:23-83), berikut uraian singkatnya:

- 1) Jenis Teks Menurut Acuannya

Berdasarkan jenis teks menurut acuannya ada dua teks yaitu teks non fiksi dan teks fiksi, teks non fiksi adalah teks mempunyai acuan dalam dunia nyata. Jadi acuannya tidak terbatas pada unsur kebahasaan, sedangkan teks fiksi tidak ada dalam dunia nyata. Acuannya hanya tekstual, yaitu unsur bahasa yang ada pada teks itu sendiri (Zaimar dan Harahap, 2009:24-26)

- 2) Jenis Teks Menurut Saluran Komunikasi

Berdasarkan jenis teks menurut saluran komunikasi ada dua teks yaitu teks lisan dan teks tertulis, teks lisan ada yang bersifat monolog (komunikasi searah) dan ada pula yang bersifat dialog atau percakapan antara dua orang

atau lebih (komunikasi timbal balik), sedangkan teks tertulis banyak sekali ragamnya. Teks yang berada di dalam surat kabar atau majalah (berita, artikel tentang suatu hal, iklan, resep masakan, dan yang lainnya), masing-masing mempunyai tipografi dan susunan yang berbeda-beda (Zaimar 2009:31-33)

### 3) Jenis Teks Menurut Bentuk Penyajian dan Isinya

Berdasarkan jenis teks menurut bentuk penyajian dan isinya ada enam teks yaitu, teks Deskriptif, teks eksplikatif, teks instruktif, teks argumentatif, teks naratif, teks informatif, teks deskriptif adalah suatu wacana yang mengemukakan representasi atau gambaran tentang suatu atau seseorang, yang biasanya ditampilkan secara rinci, teks eksplikatif mengandung suatu penjelasan dan bertujuan agar para pembaca memahami sesuatu (suatu fenomena), teks instruktif menampilkan petunjuk (misalnya aturan pakai, aturan (aturan main), peraturan (misalnya peraturan pada suatu perguruan) dan pedoman (misalnya pedoman dalam suatu organisasi), teks argumentatif bertujuan mempengaruhi, mengubah pendapat, sikap atau tingkah laku bahkan menggoyangkan keyakinan pembaca atau keseluruhan pendengarnya, teks naratif biasa disebut cerita dan merupakan serangkaian peristiwa yang terjadi pada seorang tokoh (tokoh ini bisa manusia, binatang, tanaman atau benda), teks informatif sebenarnya semua teks memberikan informasi disamping tujuan lainnya, misalnya untuk menggambarkan sesuatu (deskriptif), untuk bercerita (naratif), untuk mempengaruhi (argumentatif), untuk menjelaskan sesuatu (eksplikatif) dan untuk memberi perintah (instruktif) (Zaimar 2009:35-54).

4) Jenis Teks Menurut Fungsi Bahasanya

Berdasarkan jenis teks menurut fungsi bahasa ada 6 teks yaitu, teks referensial teks ini membawakan sejumlah informasi yang dapat berguna bagi penerima yang tidak yang tidak tertentu namun potensial, teks fatik unsur-unsur fatik di dalam teks menjamin berlangsungnya komunikasi, juga menjamin adanya kontak psikologis, teks ekspresif setiap kali si pengirim menyatakan pikirannya, pendapatnya atau perasaannya, maka fungsi ekspresif pun ditonjolkan, teks konatif setiap kali si penerima dilibatkan dalam penyampaian pesan, maka fungsi konatiflah yang digunakan, teks metalinguistik adalah bahasa yang berbicara tentang bahasa itu sendiri, teks puitik fungsi puitik menonjolkan nilai pesan yang ada dalam komentar (Zaimar 2009:56-80)

5) Jenis teks Menurut Arah Pengarahan

Berdasarkan jenis teks menurut arah pengarahan ada dua teks yaitu, monolog dan dialog, monolog biasanya dipakai untuk ujaran lisan, khususnya yang ada dalam drama, dialog terdapat dua orang pengirim atau lebih, biasanya disebut percakapan (Zaimar 2009:83)

Dari dua pendapat Mahsun dan Zaimar yang membahas tentang jenis-jenis teks penulis menggunakan pendapat dari Mahsun yang di dalam pendapatnya terdapat teks Prosedur Kompleks yang merupakan bahan yang akan diteliti dalam penelitian. Dari sekian banyak jenis menulis di atas, jenis menulis teks Prosedur Kompleks adalah yang paling sering digunakan di dalam proses pembelajaran. Jenis teks yang dipelajari di antaranya adalah teks Prosedur Kompleks. Di dalam penelitian ini memilih teks Prosedur Kompleks untuk dibahas dalam penelitian.

## 2.5 Teks Prosedur Kompleks

Teks Prosedur Kompleks adalah teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan terdapat penjelasan/keterangan dalam langkah tersebut. Di bawah ini ada beberapa pengertian teks prosedur kompleks menurut beberapa ahli.

Yadi M dan Danaira (2014:159) menjelaskan "Prosedur kompleks merupakan teks yang berisi petunjuk atau langkah-langkah melakukan suatu kegiatan. Dari aspek struktur, langkah-langkah melakukan suatu kegiatan".

Kemendikbud (2014:36) menjelaskan "Teks prosedur adalah teks yang berisikan langkah-langkah atau tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan."

"Teks prosedur/arahan merupakan teks yang mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan." (Mahsun 2014:30)

### 2.5.1 Struktur Prosedur Kompleks

Prosedur Kompleks pada umumnya terbagi ke dalam tiga bagian, yakni pendahuluan, isi, penutup.

- 1) Pendahuluan berupa pengantar tentang hal-hal yang akan disampaikan pada bagian isi
- 2) Isi berupa langkah-langkah yang harus dilakukan berkenaan dengan topik utama.
- 3) penutup berupa saran akhir atas serangkaian langkah-langkah yang akan dikemukakan penulis pada bagian isi (Yadi M dan Danaira 2014:159)

Struktur teks merupakan bagian atau cara teks tersebut dibangun, mungkin masih banyak yang belum tahu kalau struktur teks prosedur disusun oleh bagian

tujuan, bagian material, dan diikuti oleh bagian langkah-langkah (<http://www.gurupendidikan.co.id>) Nah untuk lebih jelasnya bisa ada simak berikut ini.

- 1) Bagian tujuan, berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur tersebut atau hasil akhir yang akan dicapai “dapat berupa judul”.
- 2) Bagian material, berisi informasi tentang alat atau bahan yang dibutuhkan, namun tidak semua teks prosedur terdapat bagian ini “umumnya terdapat dalam resep masakan”.
- 3) Bagian langkah-langkah, berisi cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan, bagian ini biasanya tidak dapat diubah urutannya.

Struktur teks prosedur kompleks disusun berdasarkan bagian-bagian, mulai dari tujuan, material, hingga langkah-langkahnya  
<https://www.sayanda.com/teks-prosedur-kompleks/>

Berikut penjelasannya:

- 1) Bagian tujuan: Berisi tujuan dari pembuatan teks hingga hasil akhir yang ingin dicapai (dapat juga berupa judul).
- 2) Bagian material: Berisi informasi terkait alat atau bahan yang dibutuhkan. Tidak semua teks prosedur kompleks menggunakan bagian ini. Bagian material paling umum terdapat dalam menu atau resep masakan.
- 3) Bagian langkah-langkah: Berisi tata cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah ini sifatnya cenderung kaku dan sebaiknya tidak diubah urutannya, agar hasil bisa dipastikan.

## 2.5.2 Kaidah Prosedur Kompleks

Adapun dari segi kaidah, teks prosedur kompleks memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Terdiri atas sejumlah petunjuk, yang dinyatakan dengan banyaknya kalimat perintah.
- 2) Banyaknya menggunakan kata kerja imperaktif, seperti harus, jangan, tidak boleh, sebaiknya, bacalah, coba.
- 3) Banyak menggunakan kata penghubung yang menyatakan urutan kegiatan, seperti lalu, kemudian, setelah itu, dan
- 4) Banyak menggunakan kata-kata yang menyatakan keterangan aktu, seperti sesudah, sebelum, pada waktu, terlebih dahulu (Yadi M dan Danaira 2014:159)

Ciri kebahasaan yang ada pada teks prosedur ialah banyak terdapat konjungsi, adanya kalimat perintah, adanya kata kerja imperatif, verba material dan tingkah laku dan juga partisipan manusia secara umum, untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dibawah (<http://www.gurupendidikan.co.id>)

- 1) Konjungsi, terdapat banyak sekali konjungsi pada teks prosedur yang menyatakan waktu “kegiatan”, seperti kemudian, setelah itu, lalu dan selanjutnya. Kata-kata seperti itu hadir sebagai kosekuensi dari langkah-langkah penggunaan sesuatu yang bersifat kronologis.
- 2) Kata kerja imperatif “perintah”, pada teks prosedur banyak dijumpai kalimat perintah. Konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan atau larangan.

- 3) Verba material dan tingkah laku, verba material merupakan yang mengacu pada tindakan fisik sedangkan verba tingkah laku ialah tindakan yang dilakukan dengan ungkapan.
- 4) Partisipan manusia, dalam segi partisipan manusia secara umum kita cukup memeriksa apakah pada teks prosedur kompleks yang kita sunting terdapat partisipan manusia dan partisipan manusianya bukan secara khusus.

Sedangkan menurut <https://www.sayanda.com/teks-prosedur-kompleks/>

- 1) Di dalamnya terdapat beberapa kalimat seperti imperatif (mengandung perintah), deklaratif (berisi pernyataan), dan interogatif (berisi pertanyaan).
- 2) Ada bilangan yang untuk menjelaskan secara terperinci. Bentuknya bisa berupa angka atau simbol tertentu.
- 3) Menggunakan kalimat baku
- 4) Memakai konjungsi syarat
- 5) Partisipan manusia secara umum. Semua manusia yang turut serta dalam teks tersebut.
- 6) Verbal material (kata kerja yang mengacu pada tindakan fisik). Contohnya, potong kue.
- 7) Verbal tingkah laku (kata kerja yang mengacu pada sikap atau tindakan yang dinyatakan dengan ungkapan verbal. Dengan kata lain bukan sikap mental yang tampak.
- 8) Konjungsi temporal (konjungsi berdasarkan urutan waktu dan sekaligus menjadi sarana kohesi teks). Pada teks prosedur akan ada banyak sekali dijumpai konjungsi temporal. Contohnya kata penghubung yang menyatakan

waktu kegiatan dan bersifat kronologis, seperti berikutnya, kemudian, lalu, dan lain-lain.

### **2.5.3 Penilaian dalam Menulis Teks Prosedur Kompleks**

Untuk menentukan kebenaran ketepatan menulis teks prosedur kompleks yang dibuat oleh siswa, dibutuhkan sebuah penilaian untuk menentukan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Penilaian sangat diperlukan untuk akhir proses pembelajaran, maka aspek yang perlu dinilai menurut Mahsun (2014:162) adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan dalam penetapan dan cara penggunaan bahan/alat.
2. Ketepatan pengelompokan data berdasarkan struktur teks.
3. Ketepatan pengolahan data menjadi kalimat.
4. Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf.
5. Ketepatan penggunaan penghubung antar paragraf.
6. Ketepatan penggunaan ejaan.

Aspek-aspek penilaian menurut Mahsun ini akan penulis jadikan sebagai acuan saat penulis melakukan penilaian. Dalam melakukan penilaian tingkat keberhasilan dinilai berdasarkan skor.

1. Skor 4 (baik sekali) tanpa atau hampir tanpa ada kesalahan
2. Skor 3 (baik) jumlah unsur benar lebih tinggi daripada unsur salah
3. Skor 2 (sedang) unsur yang benar dengan unsur yang salah berimbang
4. Skor 1 (kurang) tidak ada unsur yang benar atau unsur yang salah lebih besar daripada unsur benar (Mahsun 2014:161)

Skor penelitian inilah yang penulis jadikan acuan saat mengukur tingkat keberhasilan pada penilaian lembar jawaban siswa dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, untuk struktur menulis teks prosedur kompleks. Diperlukan suatu proses yang harus diperhatikan. Didalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia peranan model pembelajaran atau cara yang digunakan oleh guru sangat menunjang berhasil atau tidaknya pembelajran menulis teks prosedur kompleks. Nantinya, salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan serta kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Model yang digunakan ialah salah satu jenis dari model pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

## **2.6 Model Pembelajaran *Cooperatif Learning***

Hayati dalam Rusman (2014:203) “Pembelajaran *Cooperative* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang *Cooperative*, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.”

Suprijono (2013:54) “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang

dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.”

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) diyakini sebagai praktik pedagogik untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial, sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif bergantung pada efektifitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya (Huda, 2014:27).

Nurulhayati dalam Rusman (2014:204) “Mengemukakan lima unsur dasar model *Cooperative Learning*, yaitu (1) ketergantungan yang positif, (2) Pertanggungjawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, dan (5) evaluasi proses kelompok.”

Adapun model-model pembelajaran cooperative learning yaitu tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), tipe *team games tournament* (TGT), dan tipe *Group Investigation* (GI). Didalam penelitian ini peneliti memilih tipe *student team achievement division* (STAD) untuk dibahas dalam penelitian ini.

Dari uraian dari beberapa pakar yang membahas tentang pengertian tentang pengertian Cooperatif Learning dapat penulis simpulkan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

### **2.6.1 Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Kurniasih (2016:22) menjelaskan “Model pembelajaran STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di universitas John hopkins. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, usahakan setiap beranggotakan dengan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pembelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui diskusi dan kuis.”

Dalam STAD, penghargaan kelompok didasarkan atas skor yang didapatkan oleh kelompok dan skor kelompok ini diperoleh dari peningkatan individu dalam setiap kuis. Sumbangan poin peningkatan siswa terhadap kelompoknya didasarkan atas ketentuan.

Trianto (2009:68) “Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.”

Menurut Slavin dalam Rusman (2009:213) mengemukakan “Model STAD merupakan variasi dalam pembelajaran yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah di adaptasi, telah digunakan matematika, IPA, IPS, bahasa inggris, teknik dan banyak subjek lainnya. Dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.”

Rusman (2014:213) “Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan Rasnya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa didalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian dijumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapat sertifikat atau hadiah-hadiah yang lainnya. Keseluruhan siklus aktifitas itu, mulai dari paparan guru ke kerja kelompok sampai kuis, biasanya memerlukan 3-5 kali pertemuan kelas. STAD adalah yang paling tepat untuk mengajarkan materi-materi ilmu pasti, seperti perhitungan dan penerapan matematika, penggunaan bahasa dan mekanika, geografi dan perpetaan, dan konsep-konsep sains lainnya.”

Dari beberapa penjelasan tentang model STAD yang dijelaskan dari beberapa pakar dapat disimpulkan oleh beberapa pakar adalah siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, usahakan setiap beranggotakan dengan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. penghargaan kelompok didasarkan atas skor yang didapatkan oleh kelompok dan skor kelompok ini diperoleh dari peningkatan individu dalam setiap kuis.

### **2.6.1.1 Kelebihan Model Pembelajaran Tipe STAD**

Banyak sekali manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, diantaranya:

1. Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya.
2. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok)
3. Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
4. Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya
5. Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif (Kurniasih, 2016:22).

### **2.6.1.2 Kekurangan Model Pembelajaran Tipe STAD**

1. Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
2. Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali (Kurniasih, 2016:23).

### **2.6.1.3 Teknis pelaksanaan Model Pembelajaran Tipe STAD**

Langkah-langkah model pembelajaran STAD dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.

2. Guru menyajikan informasi kepada siswa untuk membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.

3. Menyajikan informasi

Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar dan menjelaskan segala hal tentang materi yang akan diajarkan, dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.

5. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

6. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.

7. Guru memberi penghargaan (rewards) kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin.

8. Guru memberikan evaluasi. (Kurniasih, 2016:23)

## **2.7 Penelitian yang Relevan**

Pertama: Penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyu Ratnasari dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dalam Menulis Wacana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis”. Analisis hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari pada

nilai rata-rata kelas kontrol dan dari hasil perhitungan menggunakan rumus t-test diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{table}} = 5.277 > 3.246$ , ( $t_{\text{Hitung}} 5,277$  lebih besar dari  $t_{\text{Tabel}} 3,246$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Model pembelajaran kooperatif dengan metode STAD efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis hasil belajar bahasa Jepang khususnya dalam penulisan wacana siswa kelas X SMK N Tembarak.

Kedua: penelitian yang dilakukan oleh Eliwati dalam skripsinya yang berjudul “efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) terhadap partisipasi dan prestasi belajar pada materi pokok jamur siswa kelas X di MAN gandekan bantul tahun ajaran 2010/2011.” Hasil Penelitian yang merupakan data partisipasi siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) berpengaruh sangat signifikan (0,000) meningkatkan partisipasi siswa. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa, menunjukkan adanya nilai uji t sebesar 2,110 dengan signifikan ( $P = 0,039$ ), yang artinya terdapat perbedaan prestasi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) efektif dalam peningkatan partisipasi dan prestasi belajar siswa pada materi pokok jamur kelas X MAN Gandekan Bantul Tahun ajaran 2010-2011.

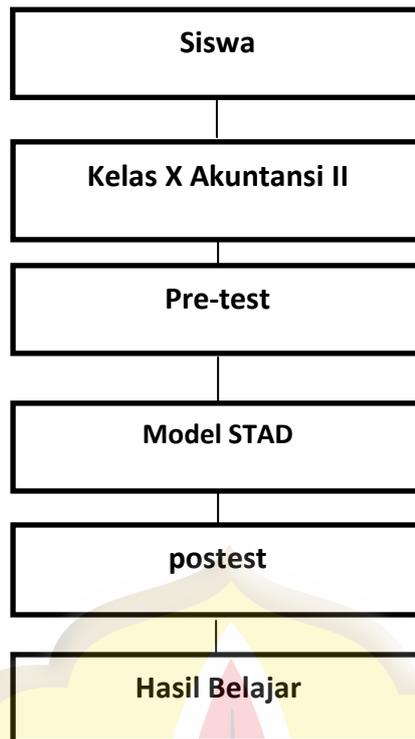
Ketiga: penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari dalam Skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Menentukan Unsur Instrinsik Drama pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Tebo Tahun Ajaran 2016/2017” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai

$t_{hitung} = 2,915$  lebih besar dari dari nilai  $t_{tabel} = 2,048$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan dk sebesar 28. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar menentukan unsur instrinsik drama pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Tebo Nilai rata-rata kelas eksperimen pada *post-test* sebesar 81,33 lebih besar dari nilai rata-rata *pre-test* 78-17.

Persamaan dari ketiga penelitian relevan tersebut adalah sama-sama menggunakan model STAD begitu pula dengan penulis yang menggunakan model STAD dalam penelitiannya, kemudian persamaan lainnya adalah pada penelitian relevan yang pertama dan ketiga lokasi penelitiannya sama-sama di SMK. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian relevan yang kedua itu tempat penelitiannya adalah di MAN, kemudian yang membedakan adalah posisi penelitian. Penelitian pertama (Budi Wahyu Ratnasari) dilakukan di Tembarak, penelitian kedua (Eliwati) dilakukan di Bantul, dan penelitian ketiga (Harmoko) dilakukan di Prambanan. Sedangkan penulis melakukan penelitian di Jambi. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan alasan tersebut penulis ingin mencoba model ini pada materi menulis teks negosiasi.

## **2.8 Kerangka Pemikiran**

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik maka perlu dipersiapkan sebuah kerangka pemikiran sebelum melakukan penelitian. Dengan adanya kerangka pemikiran diharapkan penelitian akan berjalan sesuai apa yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini kerangka pemikiran yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.



Bagan 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

## 2.9 Asumsi

Menurut Surakhmad dalam Arikunto (2014: 65) “Anggapan besar (asumsi) suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan harus dirumuskan secara jelas.” Penulis berasumsi sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui model STAD dan teknik konvensional sesuai dengan yang direncanakan.
2. Guru materi pembelajaran, jumlah tatap muka pada tahap pre-test dan tahap post-test sama.
3. Nilai yang diperoleh siswa benar-benar mencerminkan kemampuan siswa.

## 2.10 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara, atau kemungkinan jawaban dari sebuah penelitian. “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan” (Sugiono, 2014:96). Berdasarkan rumusan masalah, penelitian yang relevan dan kerangka penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah penggunaan model STAD berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks menggunakan model STAD pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Jambi Tahun Ajaran 2017-2018.

Secara statistik rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Penggunaan model STAD tidak berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017-2018

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Penggunaan model STAD berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017-2018

Keterangan:

$\mu_1$  : Nilai rata-rata *post-test* siswa dalam menulis teks prosedur kompleks menggunakan model STAD

$\mu_2$  : Nilai rata-rata *pre-test* dalam menulis teks prosedur kompleks sebelum diberikan perlakuan menggunakan model konvensional

Jadi, jika rata-rata kelas yang menggunakan model STAD (>) dari nilai rata-rata kelas yang menggunakan model konvensional maka  $H_a$  diterima, tapi jika rata-

rata kelas yang menggunakan model STAD (=) dan nilai rata-rata kelas yang menggunakan model konvensional maka  $H_0$  ditolak.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *quasi eksperiment* (eksperimen semu) menurut Sugiyono (2014:114) “Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.” Sedangkan menurut Arikunto “penelitian *quasi eksperiment* merupakan penelitian yang tidak memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam penelitian murni” (Arikunto, 2010:207),

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan demikian pengolahan data hasil penelitian akan dilakukan secara statistik dan hasilnya berupa angka. Hasil perhitungan tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang meneliti dampak yang terjadi setelah adanya perlakuan terhadap peserta didik yang diajar dengan model *student team achievement division* (STAD) dan peserta didik yang diajar dengan teknik konvensional.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Jambi yang berlokasi di jalan A. Thalib, Simpang IV Sipin, Telanaipura, Kota Jambi. Adapun penelitian di lokasi tersebut karena penulis berkepentingan dengan masalah ini dalam rangka penyusunan skripsi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan. Waktu penelitian ini berlangsung selama seminggu, mulai dari tanggal 14 - 22 Agustus 2017.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya populasi dan sampel sebagai abstraksi dari kegiatan untuk menentukan data penelitian, populasi dan sampel digunakan agar di dalam penelitian data yang kita dapatkan akan lebih valid. Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan subjek yang akan diteliti “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2014:173). Apabila seseorang ingin meneliti semua element yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi II SMK N 1 Kota Jambi.

**Tabel 1 Populasi Kelas X AKUNTANSI II SMK Negeri 1 Kota Jambi**

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	9
2	Perempuan	27
<b>Jumlah</b>		<b>36 siswa</b>

(Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Kota Jambi)

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Arikunto (2014: 174) “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.” Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono,2007). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

### 3.4 Variabel Penelitian

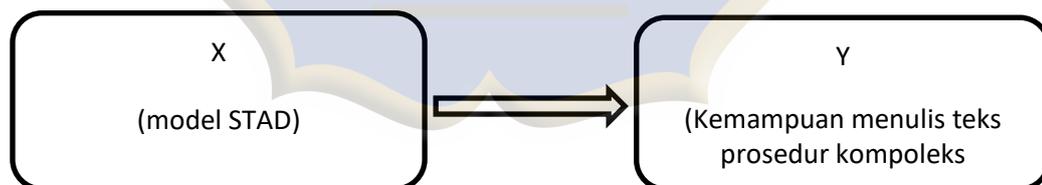
Variabel penelitian merupakan objek yang akan diteliti. “Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto, 2014:161). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

#### 1. Variabel Bebas

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. (Sugiyono, 2014: 61). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan model *student team achievement divison* (STAD).

#### 2. Variabel Terikat

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2014: 61). Variabel terikat terikat (Y) adalah kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Jambi. Hubungan kedua variabel tersebut digambarkan seperti berikut.



Bagan 2 Variabel penelitian

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

“Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan” (Sudijono, 2015: 76). Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan observasi di Sekolah SMK Negeri 1 Kota Jambi, kemudian baru ke kelas X dan memahami interaksi yang terjadi di sekolah baik dalam suasana formal maupun santai.

## 2. Wawancara

“Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan” (Sudijono, 2015: 82). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kota Jambi untuk mengetahui model pembelajaran yang telah digunakan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data, melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Margono, 2004:154). Dokumen-dokumen yang dimaksud misalnya arsip-arsip yang penulis gunakan sebagai referensi untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dokumen yang digunakan sebagai referensi adalah hasil tugas siswa.

## 4. Teknik Tes

Tes dipergunakan dalam penelitian ini adalah menulis teks prosedur kompleks. Dalam penelitian ini dilakukan dua tahapan tes, yakni *pre-test* dan

*post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model STAD. Sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis teks proseur kompleks dengan menggunakan model STAD. Ada beberapa aspek yang akan dinilai dalam menulis teks prosedur kompleks sebagai berikut:

**Tabel 2 Aspek yang Dinilai dalam Menulis Teks Prosedur Kompleks**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan dalam penetapan dan cara penggunaan bahab/alat.	15
2.	Ketepatan pengelompokan data berdasarkan struktur teks.	20
3.	Ketepatan pengolahan data menjadi kalimat.	20
4.	Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf.	20
5.	Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf	15
6.	Ketepatan penggunaan Ejaan.	10
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

(Mahsun, 2014:162)

### 3.6 Prosedur Penelitian Eksprimen

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis menyiapkan instrumen penelitian, menyiapkan soal, selain itu pada tahap ini penulis akan memilih kelas untuk melakukan *Pre-test* dan *Post-test*

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan dengan memberikan perlakuan (*traetmen*) pada tahap *pre-test* dan pada tahap *post-test*. Tapi kedua tahap ini diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas *pre-test* diberi perlakuan dengan menggunakan teknik ceramah, pada tahap *pot-test* diberikan perlakuan dengan STAD.

**Tabel 3 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Menggunakan Model STAD	Menggunakan Model Konvensional
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dan motivasi siswwa untuk belajar.</li> <li>2. Guru menginformasikan mengenai model pembelajaran yang akan dipakai, yaitu model kooperatif <i>student team achieven division</i>.</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa.</li> <li>2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok</li> <li>3. Guru menjelaskan model <i>student team achievemem disivison</i> kepada siswa.</li> <li>4. siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</li> <li>5. siswa yang telah selesai mengerjakan dan mempersentasikan.</li> <li>6. guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran jawaban.</li> <li>7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> </ol> <p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>2. Guru memberi umpan balik dan tindak lanjut.</li> <li>3. guru memberikan tugas individu</li> </ol>	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan motivasi siswa untuk belajar</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan materi tentang teks prosedur kompleks</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>3. Guru memberikan latihan berupa soal tentang materi yang disampaikan.</li> <li>4. Guru beserta siswa mengoreksi hasil jawaban siswa.</li> </ol> <p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan pembelajaran</li> <li>2. Guru memberikan umpan balik dan tindak lanjut.</li> </ol>

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap ini penulis memeriksa hasil belajar pada tahap *pre-test* dan *post-test* setelah pembelajaran berakhir, untuk mengetahui hasil terhadap perlakuan yang diberikan. Setelah itu melakukan analisis terhadap data-data yang didapat dan menarik kesimpulan.

#### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang akan menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Untuk dapat melakukan analisa data, sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

##### 3.7.1 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

###### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan rumus chi-kuadrat (*chi square*). Adapun prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

$H_0$  = Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  = Data sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

2. Menentukan rata-rata

3. Menentukan standar deviasi

4. Membuat daftar frekuensi observasi

5. Cari  $\chi^2_{hitung}$  dengan rumus :

$$x^2 = \sum \left[ \frac{(F_0 - F_n)^2}{F_n} \right]$$

Keterangan :

$X^2$  = Harga chi – kuadrat yang dicari

$F_0$  = Frekuensi yang ada

$F_n$  = Frekuensi yang diharapkan (Arikunto, 2010:312)

6. Cari  $X_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) = banyaknya kelas (K-3 dan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan = 5%

7. Kriteria pengujian :

Jika  $x_{hitung}^2 < X_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $x_{hitung}^2 > X_{tabel}$   $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

### 3.7.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel diambil dari populasi yang berasal dari deriviasi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{S_t^2}{S_c^2}$$

Keterangan :

$S_t^2$  = Variansi kelompok eksperimen

$S_c^2$  = Variansi kelompok kontrol (Sugiono, 2014:275)

Tes yang digunakan untuk uji F yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ .

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Permasalahan penelitian yang ada dalam rumusan masalah akan dijawab dengan melakukan serangkaian pengujian hipotesis dengan taraf  $\alpha = 0.05$ . untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test post-test one group design*, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} + \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = mean post-test

$\bar{x}_2$  = mean pre-test

$s_1^2$  = standar deviasi post-test

$s_2^2$  = standar deviasi pre-test

$n_1$  = jumlah siswa post-test

$n_2$  = jumlah siswa pre-test

Hasil perhitungan data dengan minus uji-t tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga dalam  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0.05$ . jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka di asumsikan  $h_a$  diterima. Demikian pula sebaliknya, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $h_a$  ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Jambi di kelas X AK 2 yang berjumlah 36 orang siswa. Pada proses pembelajaran, dilakukan pretes dan posttest. Pretes dilakukan sebelum materi diberikan dengan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi teks prosedur kompleks. Postes dilakukan setelah materi disampaikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Perbedaan nilai pretes dan posttes dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4 Hasil Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks**

Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Simpangan baku	Rata-rata
Pre tes	91	63	8,412	77,75
Post tes	97	80	5,222	88,36

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada nilai tertinggi postes setelah pembelajaran menggunakan model STAD adalah 97 lebih besar dari nilai tertinggi yang didapat pada saat pretes sebesar 91. Nilai terendah yang didapat pada saat postes adalah 80 lebih tinggi dari nilai terendah yang didapat pada saat pretes sebesar 63. Nilai simpangan baku pada postes lebih kecil dari nilai simpangan baku pada saat pretes, artinya rentang nilai tertinggi dan terendah pada saat postes tidak terlalu jauh dengan nilai simpangan baku postes 5,222 sedangkan simpangan baku pre-tes 8,412. Selain itu dari nilai rata-rata juga

menunjukkan model pembelajaran STAD memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Nilai rata-rata postes lebih baik dari pretes dengan nilai rata-rata postes sebesar 88,36 sedangkan nilai rata-rata pretes hanya sebesar 77,75. Nilai masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel 10 dan 11 di bawah ini

**Tabel 5 Nilai Pretes Menulis Teks Prosedur Kompleks**

No	Nama	Nilai Per Aspek						Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	
1	Ade Wildan	15	18	17	18	13	8	89
2	Alya Febriyanti	11	14	16	15	10	5	64
3	Apriansyah	13	17	17	15	13	6	81
4	Aprilia Wahyuni	12	15	15	17	13	7	74
5	Astori Rahman	13	17	15	14	11	7	66
6	Bima Pranata	12	16	16	17	13	7	78
7	Chindika Sella Syaputri	15	17	18	16	15	9	90
8	Dela Naira	14	17	15	15	10	5	64
9	Dion Melinda	13	17	18	15	10	8	79
10	Dian Rizki Amalia	14	17	18	15	18	7	85
11	Fardian Subarkah	15	17	15	18	12	8	85
12	Hana Sajidah	13	17	17	16	13	7	83
13	Indah Lestari	13	15	15	15	12	7	68
14	Jenita Sinaga	15	18	18	17	14	8	90
15	Khairunisya Oktaviani	11	15	15	14	14	7	67
16	Lira Rahmadhani	14	18	18	13	13	8	84
17	Lisya Juliana	13	17	17	15	12	7	80
18	Marya Silviana Putri	13	17	17	16	13	8	83
19	Mohammad Fatkhi Natsir	13	18	18	15	12	7	81
20	Nyimas Sabina Ayu ZM	11	14	14	14	14	7	65
21	Puan Maharanti	13	18	15	15	13	8	80
22	Putri Anugrah	14	17	18	16	10	7	81
23	Randa Oktora Melta	13	16	15	15	13	6	72
24	Reisha Rilvi Kurniawan	13	17	15	15	12	7	69
25	Ristia Gustari	13	18	17	15	13	9	85
26	Sandyoga	6	5	16	10	10	5	64
27	Sekar Adinda Putri	10	14	15	14	14	5	71
28	Sinta Oktarina	5	5	18	10	10	5	63
29	Sultan Agus Mangun S	13	15	16	16	14	5	72
30	Steven	15	18	18	18	14	8	91
31	Vanesa Alvina Junaidi	13	16	16	16	12	7	76
32	Widia Permata	13	17	17	15	12	7	78
33	Yayuk Wandira	14	17	17	16	14	8	86
34	Yuni Lestari	13	17	16	17	13	7	82

35	Yunita Pratiwi	15	18	18	15	13	8	87
36	Zeni Fasya Rahmadhani	14	15	17	17	13	7	83

(Aspek penilaian dan skor maksimal pada lampiran 1)

**Tabel 6 Nilai Postest Menulis Teks Prosedur Kompleks**

No	Nama	Nilai Per Aspek						Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	
1	Ade Wildan	15	18	18	19	15	9	94
2	Alya Febriyanti	15	18	17	15	13	8	86
3	Apriansyah	13	16	16	16	13	8	81
4	Aprilia Wahyuni	15	18	18	15	12	9	87
5	Astori Rahman	12	16	16	15	14	8	80
6	Bima Pranata	15	18	19	19	14	9	94
7	Chindika Sella Syaputri	15	18	18	14	13	8	86
8	Dela Naira	14	18	16	16	13	8	84
9	Dion Melinda	15	19	19	19	14	9	95
10	Dian Rizki Amalia	13	17	18	18	15	9	90
11	Fardian Subarkah	15	19	20	18	14	9	95
12	Hana Sajidah	13	18	18	19	14	9	91
13	Indah Lestari	14	18	17	19	14	9	91
14	Jenita Sinaga	15	19	19	19	15	9	96
15	Khairunisya Oktaviani	15	19	20	20	15	8	97
16	Lira Rahmadhani	13	16	17	16	13	8	82
17	Lisya Juliana	14	18	18	18	15	9	92
18	Marya Silviana Putri	15	17	17	16	14	9	88
19	Mohammad Fatkhi Natsir	12	16	16	15	13	8	80
20	Nyimas Sabina Ayu ZM	15	17	16	16	14	9	87
21	Puan Maharanti	13	17	16	16	13	8	82
22	Putri Anugrah	15	18	19	19	14	9	94
23	Randa Oktora Melta	13	16	16	15	14	8	81
24	Reisha Rilvi Kurniawan	15	17	18	15	13	8	86
25	Ristia Gustari	14	18	18	19	14	9	92
26	Sandyoga	13	16	16	16	12	8	80
27	Sekar Adinda Putri	14	19	18	16	13	8	88
28	Sinta Oktarina	15	18	18	15	14	8	88
29	Sultan Agus Mangun S	13	18	17	15	13	9	85
30	Steven	15	19	20	19	15	8	96
31	Vanesa Alvina Junaidi	13	17	19	18	14	9	90
32	Widia Permata	13	17	18	15	13	9	85
33	Yayuk Wandira	13	17	17	16	13	8	83
34	Yuni Lestari	15	18	17	15	12	9	88
35	Yunita Pratiwi	12	16	17	15	13	8	80
36	Zeni Fasya Rahmadhani	15	17	19	19	15	9	94

(Aspek penilaian dan skor maksimal pada lampiran 2)

## 4.2 Pengujian Persyaratan

Uji persyaratan diperlukan sebagai syarat untuk dapat melakukan uji hipotesis. Uji persyaratan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

#### **4.2.1 Uji Normalitas**

Berdasarkan nilai yang telah didapat, dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan komputer program spss *shapiro-wilk*. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai p pretes sebesar  $0,057 > 0,05$  dan nilai p postes sebesar  $0,095 > 0,05$  (taraf signifikansi). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

#### **4.2.2 Uji Homogenitas**

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan diperoleh nilai  $F 0,439 >$  dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian kedua kelas berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau homogen.

#### **4.3 Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, diperoleh hasil bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kedua varians populasi homogen, maka selanjutnya data dapat dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model *STAD* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji t. Hipotesis statistik penelitian ini adalah  $H_o : \mu_1 = \mu_2$  dan  $H_a : \mu_1 \geq \mu_2$ . Dari hasil perhitungan uji t (terlampir), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,045. Untuk nilai  $t_{tabel}$  di peroleh dari tabel t dengan

dk 70 dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu sebesar 2,000. Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ini berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai rata-rata siswa pada postes lebih baik daripada nilai pada pretes. Dengan menggunakan model STAD siswa mampu menulis teks prosedur kompleks dengan lebih baik. Proses pembelajaran menggunakan model ini menjadikan siswa lebih aktif dan mau bertanya karena bekerja dalam kelompok. Kekurangan model ini yang dirasakan saat penelitian adalah sulitnya mengatur suasana kelas, karena siswa cenderung lebih ribut.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat penggunaan model STAD berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Sesuai dengan uji hipotesis yang dilakukan dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung}$  4,045 >  $t_{tabel}$  2,000. Dengan demikian diasumsikan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model STAD menjadikan kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa lebih baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata postes yang setelah diajarkan dengan menggunakan model STAD sebesar 88,36. Sedangkan nilai rata-rata pretes adalah 77,75. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model STAD berpengaruh terhadap hasil menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Kota Jambi tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t, dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,045 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dengan dk 70 sebesar 2,00 yang artinya  $H_a$  diterima. Dengan demikian model STAD dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat menggunakan metode *STAD* dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis teks prosedur kompleks di sekolah.
2. Bagi sekolah agar dapat mengembangkan model pembelajaran yang tepat guna bagi guru untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan.
3. Bagi peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model *STAD* dalam pembelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Eliwati. 2011. “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Partisipasi dan Prestasi Belajar pada Materi Pokok Jamur Sisa Kelas X di MAN Bantul Tahun Ajaran 2010/2011”. Skripsi. Yogyakarta. Program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunankalijaga Yogyakarta.
- Halliday, Ruqaya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gajah mada
- Harmoko. 2013. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Student Team Achievement Division (STAD) Ditinjau Dari Keaktifan Sisa dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Menggunakan Alat Ukur Kelas x Jurusan Teknik Permesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan 3”. Skripsi. Yogyakarta. Program Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- <http://www.gurupendidikan.co.id/teks-prosedur-kompleks-pengertian-tujuan-struktur-kaidah-kebahasaan-contoh/> (diakses pada tanggal 01 agustus 2017)
- <https://www.sayanda.com/teks-prosedur-kompleks/> (diakses pada tanggal 01 agustus 2017)
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Balitbang.
- Kurniasih, Imaas dan Berlin Sani. 2016. *Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono.S.2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mulyadi, Yadi. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Yrama Widya.
- Ratnasari, Budi wahyu. 2013. “*Efektifitas Pembelajaran Kooperatif dalam Menulis wacana untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis*”. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Genri Guntur. 2013. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri dan Ayu Basoeki Harahap. 2009. *Telaah Wacana*. Jakarta: The Intercultural Institute.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Uji Normalitas

**Case Processing Summary**

	tes	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai	pre tes	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%
	post tes	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

**Descriptives**

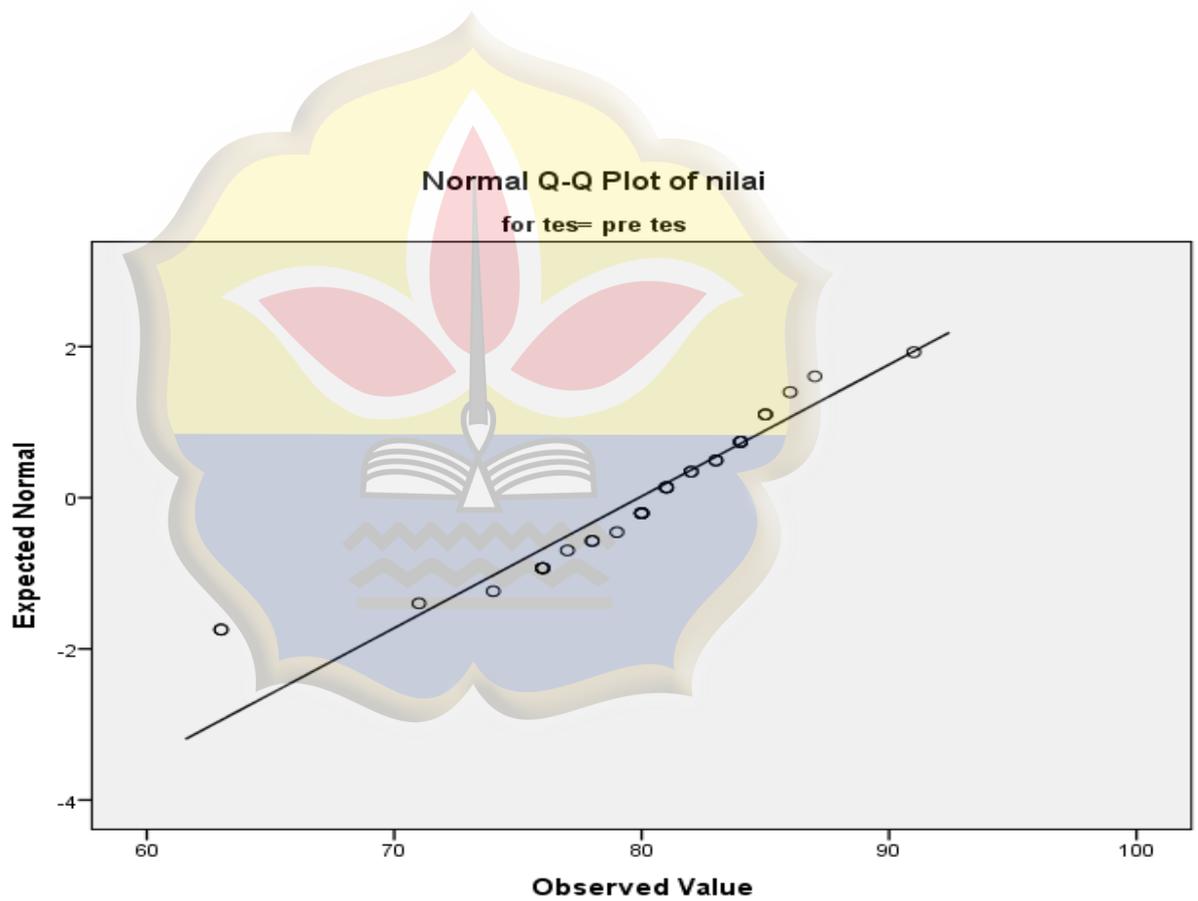
	tes	Statistic	Std. Error		
nilai	pre tes	Mean	79.89	.956	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.95	
		Upper Bound	81.83		
		5% Trimmed Mean	80.31		
		Median	80.50		
		Variance	32.902		
		Std. Deviation	5.736		
		Minimum	63		
		Maximum	91		
		Range	28		
		Interquartile Range	7		
		Skewness	-1.297	.393	
		Kurtosis	2.797	.768	
		nilai	post tes	Mean	87.81
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			86.41	
Upper Bound	89.20				
5% Trimmed Mean	87.73				
Median	87.00				
Variance	17.075				
Std. Deviation	4.132				
Minimum	80				
Maximum	97				
Range	17				
Interquartile Range	7				

Skewness	.399	.393
Kurtosis	-.580	.768

**Tests of Normality**

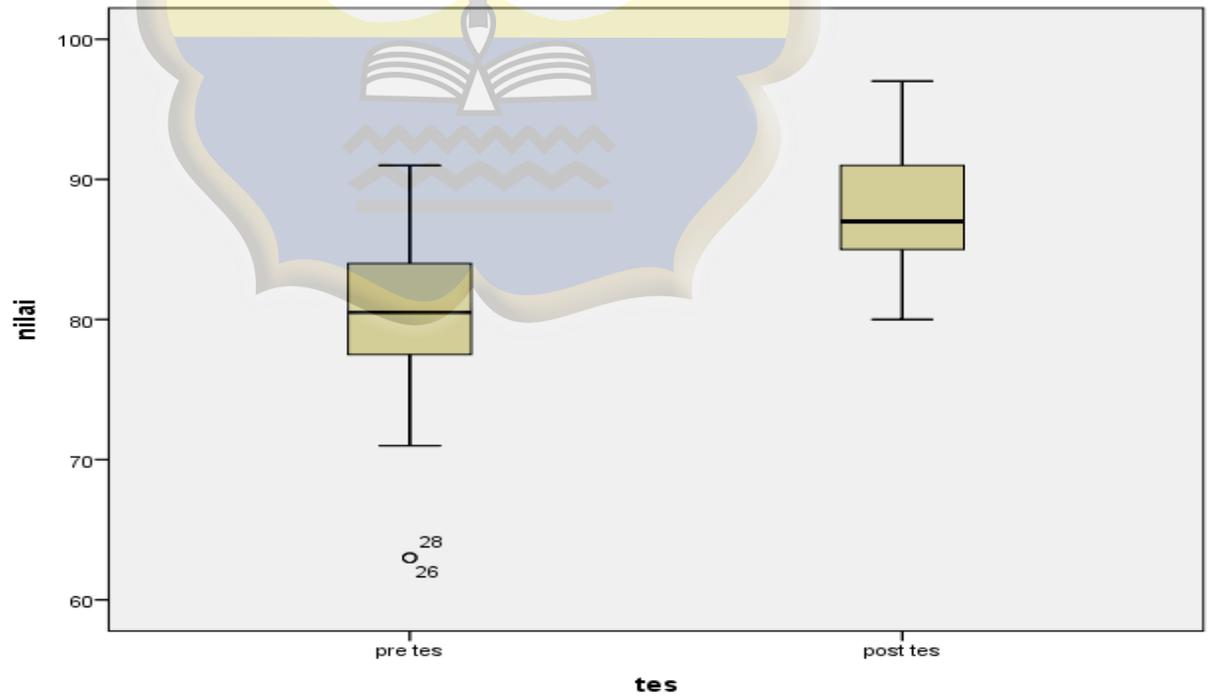
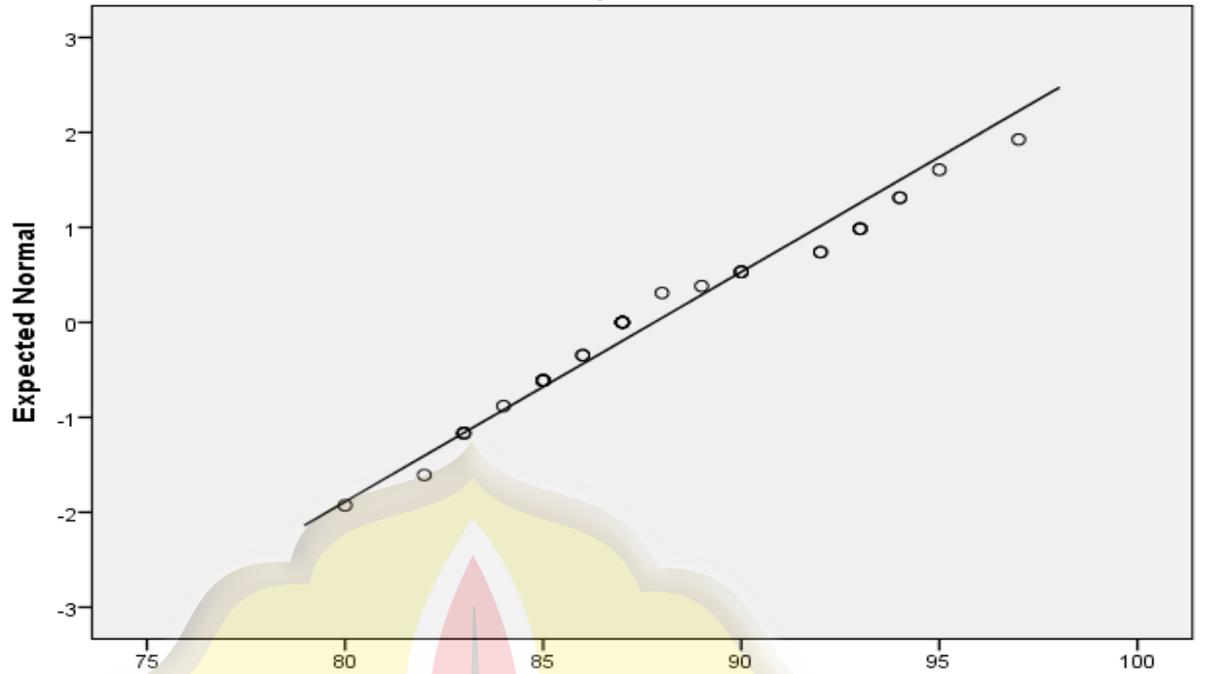
	tes	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	pre tes	.174	36	.067	.893	36	.172
	post tes	.188	36	.102	.957	36	.277

a. Lilliefors Significance Correction



### Normal Q-Q Plot of nilai

for tes= post tes



## Lampiran 2. Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.606	1	70	.439

### ANOVA

nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1128.125	1	1128.125	45.146	.132
Within Groups	1749.194	70	24.988		
Total	2877.319	71			

### Lampiran 3. Uji Hipotesis

Group Statistics					
	tes	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	pre tes	36	79.89	5.736	.956
	post tes	36	87.81	4.132	.689

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} + \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}} \\
 &= \frac{87,81 - 79,89}{\sqrt{\left\{ \frac{(36 - 1) 4,123 + (36 - 1) 5,736}{36 + 36 - 2} \right\} + \left\{ \frac{1}{36} + \frac{1}{36} \right\}}} \\
 &= \frac{7,92}{\sqrt{\left\{ \frac{144,305 + 200,76}{70} \right\} + \{0,027 + 0,027\}}} \\
 &= \frac{7,92}{\sqrt{\left\{ \frac{345,065}{70} \right\} + \{0,054\}}} \\
 &= \frac{7,92}{\sqrt{\{4,4295\} + \{0,054\}}} \\
 &= \frac{7,92}{\sqrt{4,9835}} \\
 &= \frac{7,92}{2,23} = 3,551
 \end{aligned}$$

$$Dk = 70$$

$$T_{tabel} = 2,000$$

$$T_{hitung} = 3,551 > T_{tabel} = 2,000 \text{ berarti } H_a \text{ di terima}$$

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>:</b>	<b>SMK N 1 KOTA JAMBI</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>:</b>	<b>X/2</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
<b>Topik</b>	<b>:</b>	<b>Seni Bernegosiasi dalam Kewirausahaan</b> <b>Teks Negosiasi</b>
<b>Jumlah Pertemuan</b>	<b>:</b>	<b>1 Pertemuan</b>

### A Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat negosiasi mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan.
- 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.
- 4.1 Menginterpretasi makna teks negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.

### **C Indikator Pencapaian Kompetensi**

- a. mengetahui pengertian teks negosiasi.
- b. mengetahui struktur teks negosiasi.
- c. mengetahui ciri-ciri teks negosiasi.
- d. mengetahui kaidah kebahasaan teks negosiasi.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengamati berbagai fakta, menanya konsep, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik dapat:

1. mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan Bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulisan melalui teks negosiasi
2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan santun dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk menyampaikan penjelasan.
3. mengetahui pengertian teks negosiasi.
4. mengetahui struktur teks negosiasi.

5. mengetahui ciri-ciri teks negosiasi
6. mengetahui kaidah kebahasaan teks negosiasi

### E. Materi Pembelajaran

1. pengertian teks negosiasi
2. struktur teks negosiasi
3. ciri-ciri teks negosiasi
4. kaidah teks negosiasi

### F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Diskusi kelompok dan penugasan

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.	<b>10 Menit</b>
	2. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
	3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
	4. Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap santun, jujur, kerjasama, tanggung jawab, dan cinta damai.	
<b>Kegiatan inti</b>	<b>Mengamati</b>	<b>70 menit</b>
	5. siswa menyimak materi yang diberikan guru	
	<b>Menanya</b>	
6. guru mempertanyakan struktur teks negosiasi		

	<b>Mencoba</b>		
	7.	guru memberikan soal tentang membuat teks negosiasi	
	<b>Mengasosiasi</b>		
	8.	siswa mulai membuat teks negosiasi sesuai dengan struktur, ciri-ciri dan kaidahnya	
	<b>Mengkomunikasikan</b>		
	9.	kelompok yang telah selesai membuat teks negosiasi maju dan membacakannya, siswa yang lain menanggapi	
	10.	Siswa mengomentari/menanggapi presentasi teks negosiasi yang dibacakan oleh kelompok lain dengan santun.	
<b>Penutup</b>	11.	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi	<b>10 menit</b>
	12.	Siswa bersama guru menjawab pertanyaan tentang struktur teks negosiasi	
	13.	Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran	

## H. Media dan Sumber Belajar

Media : power poin

Sumber belajar : Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik

## I. Penilaian

1. **Penilaian Proses**  
**Lembar Pengamatan Sikap**

No	Nama	Perilaku yang diamati pada proses pembelajaran				
		Kerjasama	Tanggung jawab	Santun	Disiplin	Menghargai orang lain
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

**Pedoman Penilaian:**

Skala penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 s/d 5

Penafsiran angka : 1. sangat kurang, 2. kurang, 3. cukup, 4. baik, 5. amat baik

**Nilai Akhir Siswa:**

$$= \frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \times 100\%$$

2. **Penilaian Hasil**

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Struktur teks negosiasi (tulisan)	Tertulis	Laporan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bacalah teks negosiasi yang berjudul “Negosiasi Hukum Peradilan” dalam Buku Paket Bahasa Indonesia kelas X, kemudian tentukan struktur teks tersebut!</li> <li>Pahamilah ciri-ciri, struktur serta kaidah bahasa dalam “Negosiasi Hukum Peradilan” tersebut dalam bentuk uraian monolog dengan mengubah semua kalimat tidak langsung pada dialog menjadi kalimat langsung!</li> <li>Tulislah teks negosiasi berkelompok dengan judul bebas</li> </ol>

Struktur teks negosiasi (lisan)	Unjuk kerja	Keterampilan berbicara	4. Presentasikan di depan kelas, hasil diskusi kelompok terkait ciri dan struktur teks negosiasi! 5. Komentarihlah hasil penampilan temanmu secara santun, kritis, dan bertanggung jawab!
Menginterpretasi makna teks (lisan)	Unjuk kerja	Keterampilan berbicara	6. Presentasikan di depan kelas, hasil diskusi kelompok terkait dengan ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi! 7. Komentarihlah hasil penampilan temanmu secara santun, kritis, dan bertanggung jawab!

### Pedoman Penilaian:

1. Tulis Ulang Teks Negosiasi

Nama :

Kelas :

Judul :

	Skor	Kriteria	Komentar
<b>Isi</b>	27-30	Sangat baik- sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; abstraksi^orientasi^krisis^reaksi^koda; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	Cukup-baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
<b>Struktur</b>	27-30	Sangat baik- sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; uritan logis(abstraksi^orientasi^krisis^reaksi^koda) kohesif	

	22-26	Cukup-baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis; tetapi tidak lengkap	
	17-21	Sedang-cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	13-16	Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
<b>Kosa Kata</b>	18-20	Sangat baik-sempurna: penguasaan kata cangguh; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	Cukup-baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata /ungkapan kadang-kadang salah; tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas sering terjadi kesalahan bentuk pilihan dan penggunaan kosa kata/ungkapan makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat kurang-kurang: pengetahuan tentang kosakata/ungkapan dan pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai	
<b>Mekanik</b>	18-20	Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	14-17	Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	10-13	Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan; tanda baca; penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

**Nilai Akhir Siswa:**

$$= \frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \times 100\%$$

2. **Presentasi Kelompok**

	Skor	Kriteria	Komentar
<b>Argumen</b>	27-30	Sangat baik- sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; abstraksi^orientasi^krisis^reaksi^koda; relevan dengan topik yang dibahas.	
	22-26	Cukup-baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci.	
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.	
	13-16	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai.	
<b>Penampilan</b>	27-30	Sangat baik- sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (abstraksi^orientasi^krisis^reaksi^koda) kohesif.	
	22-26	Cukup-baik: cukup lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis; tetapi tidak lengkap	
	17-21	Sedang-cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	13-16	Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
<b>Bahasa</b>	18-20	Sangat baik- sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan diksi tepat.	
	14-17	Cukup-baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata /ungkapan kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu, cukup cermat dalam memilih diksi dan kosa kata.	
	10-13	Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas sering terjadi kesalahan bentuk pilihan dan penggunaan	

		kosa kata/ungkapan makna membingungkan atau tidak jelas, kurang cermat memilih diksi dan kosa kata.	
	7-9	Sangat kurang-kurang: pengetahuan tentang kosakata/ungkapan dan pembentukan kata rendah; tidak cermat memilih diksi dan kosa kata.	
<b>Isi</b>	18-20	Sangat baik-sempurna: sangat menguasai materi penulisan; sudah menunjukkan kemampuan berpikir logis yang baik, sudah mencantumkan pendapat narasumber secara benar, terhindar dari unsur plagiat.	
	14-17	Cukup-baik: cukup menguasai materi penulisan; sudah menunjukkan kemampuan berpikir logis, sudah mencantumkan pendapat narasumber, terhindar dari unsur plagiat.	
	10-13	Sedang-cukup: kurang menguasai materi penulisan; terdapat kesalahan berpikir, sumber bacaan kurang lengkap, logika kadang-kadang kurang dapat dipertanggungjawabkan.	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai materi penulisan; terdapat banyak kesalahan berpikir, tidak mencantumkan sumber bacaan, logika membingungkan.	

**Nilai Akhir Siswa:**

$$= \frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \times 100\%$$

Jambi, 19 Mei 2017  
Peneliti

Suratmi

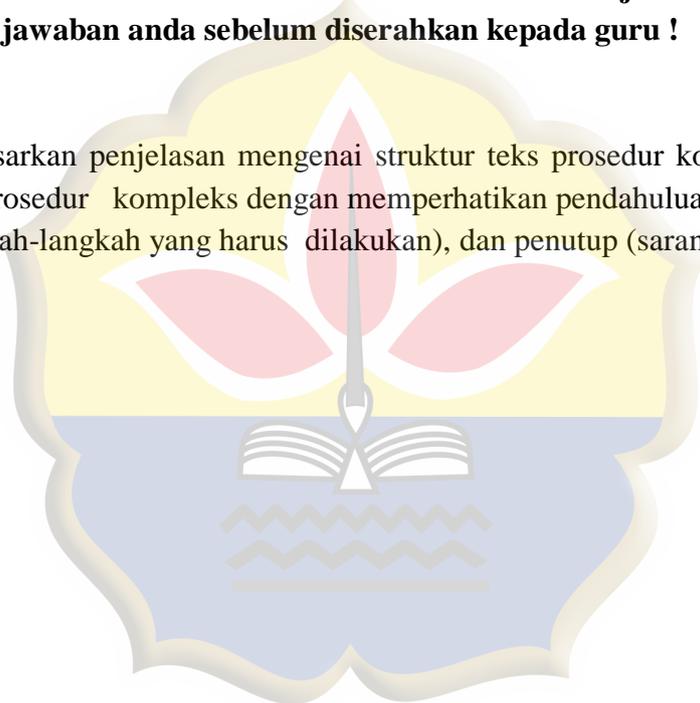
## LEMBAR SOAL

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Smester** : X/1  
**Hari/tanggal** :  
**Waktu** : 70 menit

### Petunjuk Umum

1. Isi identitas anda ke dalam lembar jawaban yang tersedia !
2. Tersedia waktu 70 menit untuk mengerjakan soal !
3. Periksa dan bacalah soal tersebut sebelum Anda menjawabnya !
4. Periksa jawaban anda sebelum diserahkan kepada guru !

1. Berdasarkan penjelasan mengenai struktur teks prosedur kompleks. Buatlah teks prosedur kompleks dengan memperhatikan pendahuluan (pengantar), isi (langkah-langkah yang harus dilakukan), dan penutup (saran akhir) !



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Suratmi dan dilahirkan di Desa Sri Pelayang kabupaten Sarolangun tepatnya pada tanggal 02 April 1994 dari pasangan Bapak Rahmat dan Ibu Rudiem. Penulis merupakan anak terakhir dari enam bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2006 di SD Negeri 139/VII Sarkam. Setelah itu, penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Sarolangun dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan ke SMK Negeri 4

Sarolangun dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Batanghari Kota Jambi. Penulis diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Pada tahun 2016 penulis melaksanakan kegiatan PPL di SMK Negeri 1 Kota Jambi, dan pada tanggal 23 Januari sampai dengan 11 Maret 2017 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sungai Saren Kecamatan Bram Itam Kiri, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penulis akhirnya menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Model Student Tam Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Akuntansi II SMK Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*